



22112310



INDONESIAN B – HIGHER LEVEL – PAPER 1
INDONÉSIEEN B – NIVEAU SUPÉRIEUR – ÉPREUVE 1
INDONESIO B – NIVEL SUPERIOR – PRUEBA 1

Friday 13 May 2011 (afternoon)
Vendredi 13 mai 2011 (après-midi)
Viernes 13 de mayo de 2011 (tarde)

1 h 30 m

TEXT BOOKLET – INSTRUCTIONS TO CANDIDATES

- Do not open this booklet until instructed to do so.
- This booklet contains all of the texts required for Paper 1.
- Answer the questions in the Question and Answer Booklet provided.

LIVRET DE TEXTES – INSTRUCTIONS DESTINÉES AUX CANDIDATS

- N'ouvrez pas ce livret avant d'y être autorisé(e).
- Ce livret contient tous les textes nécessaires à l'Épreuve 1.
- Répondez à toutes les questions dans le livret de questions et réponses fourni.

CUADERNO DE TEXTOS – INSTRUCCIONES PARA LOS ALUMNOS

- No abra este cuaderno hasta que se lo autoricen.
- Este cuaderno contiene todos los textos para la Prueba 1.
- Conteste todas las preguntas en el cuaderno de preguntas y respuestas.

TEKS A

Ikon Baru Kota Yogya ~ Wisata Kuliner

Bisnis hidangan ini tumbuh demikian pesat khususnya di Yogya. Bagaimana cara pengelolaannya? Berikut wawancara reporter *Kiki* dengan Ketua *Paguyuban Kuliner (=Paku) Yogya, Sigit*.

Bisa dijelaskan apakah Paku itu?

- 5 *Paku* adalah *Paguyuban Kuliner* yang dibentuk dalam rangka memberikan wadah bagi para pengusaha kuliner di Yogya. Konsepnya adalah kebersamaan dan keterbukaan. Tercatat ada 50 anggota. Sementara ini kita tidak membuka anggota baru, sebab kita akan konsolidasi lebih dulu untuk menggelar event-event 2010.

Menurut Anda, bagaimana prospek bisnis kuliner di Kota Yogja ke depannya?

- 10 Sangat luar biasa untuk ke depannya, sebab warga Yogya selain sangat kreatif, kami juga lihat muncul banyak pengusaha yang kalau ditangani secara profesional bisa memunculkan Hidangan Istimewa untuk Indonesia. Banyak ide yang bisa diterapkan di sini, apalagi dukungan dari masyarakat juga baik.

Prospek yang baik, pastilah akan memunculkan sebuah persaingan. Bagaimana Paku menyikapinya?

- 15 Justru itu, dengan adanya paguyuban, para pengusaha bisa bersaing dengan sehat. Kita wadah apa pun jenisnya kuliner itu, misalnya di sini, kita tidak ambil hanya satu jenis teh, atau yang lainnya. Kita wadah dan rangkul semuanya dengan varian yang berbeda-beda.
20 Misalnya juga bakso cumi, bakso bakar, dan lain-lain, kita wadah bersama-sama, tujuannya agar mereka bisa bersaing secara sehat dan mereka punya tempat untuk bersaing bersama.



Sekarang ini kan banyak menu yang mungkin berbahaya atau kurang baik dikonsumsi.

- 25 **Nah, bagaimana kiat para pengusaha kuliner mengatasi hal tersebut?**

- Makanya, *Paku* ini menggandeng Dinas Pertanian, Dinas Pariwisata dan ke depan kita akan menggandeng Dinas Kesehatan dan Dinas Perdagangan dan Koperasi Lokal agar kami ada tempat untuk proses pembinaan. Sehingga kami bisa lebih mengetahui misalnya tentang zat-zat berbahaya, halal, dan makanan organik untuk menuju globalisasi. Dengan demikian teman-teman
30 bisa menggunakan bahan-bahan yang diharapkan mengacu pada bahan-bahan yang bersih, aman dan telah ada izin dari Depkes di mana ada ambang batasnya tentang sesuatu hal. Penggunaan vetsin sekarang juga sudah mulai dikurangi oleh teman-teman. Ada yang sudah mengganti resep gurih itu dengan gula pasir, telur atau lainnya.

Agenda rutin yang dilakukan Paku Yogya, apa saja?

- 35 Setiap akhir minggu Sabtu-Minggu kami upayakan untuk bisa pameran kuliner bersama.

TEKS B

Dewi Lestari Sukses dengan Novel Digital

Artis sekaligus novelis Dewi "Dee" Lestari meraih sukses dengan novel digitalnya dengan judul "Perahu Kertas" diserbu pembaca. Hanya dalam empat bulan, karya Dee langsung diserbu 600 ribu pengunduh.



5 Dee mengaku kembali berkarya dan menulis untuk mengobati rasa kangen akan bacaan di masa remajanya. "Saya itu penggemar cerita bersambung seperti di majalah remaja dulu. Ada yang selalu di tunggu untuk kelanjutan episode berikutnya, tapi sekarang sudah jarang hal semacam itu" kata Dee saat bertemu fans di Centro, Ambarukmo Plasa Yogyakarta, Sabtu malam.

10 Menurut Dee, novel itu sebenarnya sudah 11 tahun silam mulai ditulis. Kisah yang ada terinspirasi dari kehidupan semasa kuliah. Hanya saja untuk pengerjaan kembali, dia butuh waktu dua bulan hingga penerbitan versi digital melalui operator seluler XL. "Karya ini sempat habis bensin di tengah jalan. Ada tawaran menulis ulang, saya pilih Perahu Kertas ini," tambah dia.

15 Penggemar film, animasi dan kisah-kisah asal Jepang itu [- X -] berbeda dengan karya terdahulu, alur dan penokohan [- 16 -] model bahasa tutur yang populer. "Saya [- 17 -] yang populer, tidak ada yang aneh-aneh. Saya juga suka cerita asal Jepang, komik dan lainnya," kata Dee.

20 Intisari novel digital sendiri [- 18 -] kisah kedekatan dua orang yang saling jatuh cinta dan bagian dari pengalaman hidup penulis. Ada semangat bagaimana [- 19 -] untuk [- 20 -] idealisme. "Ada kisah mencari tambatan hati. Saya kira itu hal yang umum. Meski karya lama, untuk kontek saat ini jelas ada pembaruan dalam berbagai hal," katanya.

Tampil sederhana, Dee menjawab dalam waktu dekat dirinya hendak meluncurkan novel yang lain, termasuk buku Supernova, Akar dan Filosofi Kopi.

25 Dee yang turut membantu perwujudan Gerakan Seribu Buku bagi tuna netra mengakui dengan senang hati memberikan karyanya untuk ditulis menggunakan huruf braille. Menurutnya mereka yang memiliki minat baca tak terbatas orang yang bisa melihat saja. "Saya bersama beberapa teman memang menyerahkan karya novel untuk tuna netra, termasuk perahu kertas juga," kata Dee.

Interaktif, Yogyakarta: Muh Syaifullah
Selasa, 02 September 2008 | 13:17 WIB/TEMPO

TEKS C

Aku, Sahabat, dan Penjahat – Sebuah Cerpen

Kevin Danubrata melangkah dengan tenang memasuki taman kota. Lalu tanpa tergesa-gesa dia menuju salah satu bangku yang terdapat di bawah pohon. Di bangku itu telah duduk seorang wanita berkulit putih, berambut hitam panjang, dan cantik. “Hai, Arya. Sudah nunggu lama?” sapa Kevin tenang. “Duduklah,” balas si wanita tanpa menatap Kevin. Matanya menatap kosong dengan ekspresi yang sulit digambarkan.

- 5 Kevin merenungkan sikap Arya. Arya adalah sosok yang terkenal di kampus. Ia dikenal karena pikirannya yang cerdas, dan sikapnya yang ramah, tulus, dan alami. Namun ada kalanya dia bersikap dingin dan kurang bersahabat, seperti sekarang ini. Sikap yang jarang sekali ditunjukkan Arya. Dia dan Arya sudah lama bersahabat hingga cukup tahu tabiat masing-masing.

- 10 Akhirnya Arya memecah keheningan. “Kenapa?” Arya bertanya dengan nada yang dingin dan kosong. “Maksudnya?” Kevin masih tidak mengerti. “Kamis malam seminggu yang lalu, ruang kosong di kampus, pukul 11 malam,” hanya itu balasan Arya.

- 15 Kevin langsung tercekat. Kata-kata Arya bagai petir di siang bolong. Sesaat ia merasa jantungnya berhenti berdetak dan darah menguap dari tubuhnya. Mati-matian ia mengendalikan tubuhnya yang gemetar. Jadi, Arya tahu. Setelah susah-payah menenangkan diri, dia meyusun kata-katanya. “Bagaimana... kamu bisa tahu?” tanya Kevin. Pikiran Arya pun melayang dituntun kesunyian. Dibimbing oleh ingatan, ke malam itu.

- 20 Kala itu Arya tinggal agak lama di kampus untuk mencari materi untuk tugasnya. Saat sedang menyusuri koridor kampus yang lumayan gelap, dia mendengar suara-suara dari ruang di tikungan di depannya. Siapa yang bicara di kampus pada jam selarut ini, pikirnya. Arya lalu memperlambat langkahnya. Dia mendengarkan dengan seksama. Ada dua orang. Suara yang satu tenang, dan yang lainnya kasar dan keras. Arya mengenali salah satu suara itu. Kevin? Suara yang keras itu makin lama makin kasar. Namun tiba-tiba hening beberapa lama, dan disusul bunyi yang keras. Akhirnya, pintu terbuka, dan seseorang melangkah ke luar ke arah berlawanan, berlalu tanpa menyadari kehadiran Arya. Arya tanpa pikir panjang lagi, ia melesat meninggalkan tempat itu, masuk ke mobilnya, dan segera pulang.

- 25 Esoknya, kampus pun gempar. Di ruang kosong itu ditemukan mayat Steve, mahasiswa di kampus itu juga. Bersama sepucuk pistol. Dan yang lebih menghebohkan, di sekitar mayatnya berserakan berbagai bukti. Bukti tentang pengedaran narkoba, termasuk juga daftar nama anggota, jalur pengedarannya, foto-foto transaksi, dan masih banyak lagi. Steve adalah pengedar di lingkungan kampus.

- 30 Selama seminggu, Arya gelisah. Dia menjadi saksi dari sebuah pembunuhan. Dan pembunuh itu adalah sahabatnya. Terjebak dalam dilema, Arya akhirnya mengambil tindakan. Dia harus mendapat kebenaran itu dari mulut Kevin sendiri.

“Kevin... ceritakan padaku apa yang terjadi malam itu, sekali lagi,” perintah Arya. “Itu kecelakaan. Sepenuhnya pembelaan diri. Dan Steve sampah masyarakat. Dia pantas mati,” jawab Kevin. Arya tercengang mendengar kalimat terakhir itu. “Itukah jawabanmu? Kenapa kamu tidak meyerahkan diri?” tanya Arya. “Itulah kebenaran, Arya. Kebenaran adalah apa yang ingin didengar oleh masing-masing orang,” katanya. Arya terdiam.

- 35 Jauh di bagian terdalam hati dan logikanya, dia mengakui Kevin benar. “Lalu, bagaimana denganku? Aku mengetahui kebenarannya.” Kevin diam saja. Dia dan Arya sudah tahu jawabannya. Kevin tidak akan pernah mengusik Arya. Arya sahabatnya. Dan Arya pun mengerti. Dia tak bisa melaporkan Kevin. Kevin tak berniat membunuh. Dan jaringan pengedar itu sudah terungkap. Melaporkan Kevin hanya akan membahayakan nyawanya.

- 40 Keheningan yang menggantung telah menjawab segalanya. Dan mereka pun tahu, karena kejadian ini, persahabatan mereka akan berubah. Entah berakhir atau berlanjut, yang pasti tak akan pernah sama lagi.

disadur dari <http://xpresiriau.com/cerpen-remaja> (2 Agustus 2009)

TEKS D

Cerita Kebanggaan dari Universitas Gunung Kidul {UGK}

Lulusan SMA/SMK di Gunung Kidul yang masih berkiblat ke Yogyakarta untuk meneruskan kuliah, tak banyak melirik Universitas Gunung Kidul (UGK). Namun, UGK menjadi pilihan bagi warga Gunung Kidul yang sudah bekerja dan tak punya waktu banyak, namun berhasrat menempuh pendidikan sarjana.



Iklim perkuliahan di UGK ini memang berbeda dari kampus lain. Kampus yang berdiri sejak tahun 2001 itu belum setenar kampus swasta lain di DI Yogyakarta. Mahasiswa yang di UGK pun bisa dibilang apa adanya. Wahyu dan Tati bekerja sambil kuliah. Hanya Arif yang bisa dibilang mahasiswa murni, dia masuk ke UGK karena diajak kakaknya.

Apa yang membuat Tati masuk UGK dan mengambil program studi (prodi) Agronomi?

“Yah mungkin, ijazah saya akan berguna suatu saat nanti. Siapa tahu, saya nanti mendapat kesempatan menjadi karyawan tetap dengan pertimbangan ijazah,” ujar ibu tiga anak ini. Menurutnya, kuliah di UGK sangat pas dari sisi penghematan waktu dan uang. “Saya pulang kerja pukul 12.00–14.00. Kalau kuliahnya di Yogya, saya harus naik motor. Sedangkan di UGK, lokasi dekat dari rumah, naik motor nggak sampai satu jam. Untuk biaya, di sini murah meriah, kok. Satu semester hanya habis Rp 1 jutaan,” tutur Tati.

Wahyu juga menjawab senada. Dengan kuliah sore, maka pagi hingga siang dirinya bisa menjaga toko konter pulsanya. Ketika ditanya bagaimana kualitas perkuliahan di UGK, Wahyu menjawab sudah lumayan bagus. Jarang ada kuliah dan praktikum yang kosong.

“Kalau ditanya apa saya bangga kuliah di sini, jawabannya ya biasa saja. Saya nggak malu kok. Tapi memang, lebih bangga kan kalau kita lulusan kampus di Yogyakarta. Hanya saja, sekarang sarjana UGK dapat ilmu tak hanya dari angka akademik saja, bukan? Lulusan kampus UGK juga bisa mendapatkan pekerjaan yang lumayan,” ucap Wahyu.

Tercatat, dari 250-an mahasiswa di 6 program studi di UGK saat ini, 60 persennya seperti Tati, yaitu bekerja sebagai karyawan. Sebanyak 40 persen lainnya adalah mahasiswa regular, yang umumnya lulusan SMA/SMK.

Rektor UGK Wahyu Purwanto mengakui, mau tak mau, perkuliahan di kampus ini harus menyesuaikan dengan kondisi mahasiswanya. Satu hal yang sulit ditolak adalah, jam kuliah pada sore hari.

“Untuk bertanding secara akademik dengan kampus lain di Yogyakarta, UGK jelas kesulitan. Kami masih bergelut dengan masalah administrasi. Yang bisa kami jual saat ini adalah UGK menggembelng mahasiswa agar ulet dan gigih bekerja,” kata Wahyu Purwanto, rektor UGK. UGK memang masih pelan merangkak, namun UGK bertekad terus maju. Bukan hal mustahil bukan?

Editor: mbonk

Gunung Kidul, KOMPAS.com – Kamis, 10 Desember 2009 | 17:25 WIB
Laporan wartawan KOMPAS Lukas Adi Prasetya